

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya dunia usaha sampai saat ini, menjadikan persaingan antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil menjadi semakin ketat, yang mengakibatkan kebangkrutan semakin banyak dan tidak bisa dihindari. Namun, dalam menjalankan usaha suatu perusahaan pasti akan mengalami pasang surut akibat persaingan tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah jika perusahaan tersebut berada dalam kondisi sedang surut atau usaha yang dijalankan hampir mengalami kebangkrutan. Kondisi seperti ini, disebut dengan kesulitan keuangan atau *financial distress*. Dalam hal ini, timbul pertanyaan mengenai bagaimana kebangkrutan itu bisa dicegah atau dihindari.

Pada masa kini, terdapat beberapa penelitian mengenai cara agar perusahaan mengetahui atau memprediksi terjadinya *financial distress* untuk mencegah atau menghindari kebangkrutan. Menurut Imam dan Reva dalam Fitri Marfungatun, kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola laporan keuangan sebagai sumber informasi yang mudah untuk dianalisis. Oleh karena itu, menurut Wahyu dan Doddy dalam Fitri Marfungatun, diperlukan penelitian analisis

laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* dan kebangkrutan suatu perusahaan.<sup>1</sup>

*Financial distress* adalah permasalahan keuangan mengenai utang-utang perusahaan yang tak kunjung terbayar bahkan terus bertambah dan sulit untuk dipecahkan tanpa adanya perubahan dari operasi atau struktur perusahaan. Dalam arti lain, *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan sedang berada pada keadaan yang tidak sehat atau dalam kondisi krisis. *Financial distress* terjadi sebelum mengalami kebangkrutan dan akan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun.<sup>2</sup> Adapun penyebab terjadinya *financial distress* disebabkan karena perusahaan tidak mampu mengelola ataupun mempertahankan stabilitas kinerja keuangan perusahaan yang berawal dari ketidakberhasilan dalam kegiatan promosi produk sehingga terjadinya penurunan penjualan yang membuat pendapatan perusahaan semakin menurun bahkan penjualan tidak maksimal. Hal ini, menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Agar perusahaan tidak mengalami kerugian pembuatan laporan keuangan menjadi solusi yang wajib dilakukan pada awal melakukan usaha. Karena

---

<sup>1</sup> Fitri Marfungatun, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Prodi Prodi Akuntansi UPY*, (2017), h. 2.

<sup>2</sup> Evanny Indri Hapsari, "Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 2, (September 2012), h. 103.

pada hakikatnya, laporan keuangan yang dijadikan acuan perusahaan untuk pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Analisis laporan keuangan memungkinkan menjadi tolok ukur kinerja keuangan. Bahkan, kondisi *financial distress* dapat dilihat perkembangannya menggunakan rasio-rasio keuangan.<sup>3</sup> Hasil analisis laporan keuangan tersebut, dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, maupun investor.<sup>4</sup> Seperti pada penelitian Saraswati dkk, Analisis laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat diprediksi akan terjadi yaitu menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengatur kesehatan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dapat memprediksi kondisi *financial distress* yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*.<sup>5</sup>

Rasio keuangan yang pertama yaitu rasio profitabilitas, menurut penelitian Fitri dan Syamwil, Susilowati dan Rizali,

---

<sup>3</sup> Jenny Pratiwi Assaji dan Zaky Machmuddah, “Rasio Keuangan dan Prediksi *Financial Distress*”, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, (September 2017), h. 59.

<sup>4</sup> Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati, “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*”, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 2, (2015), h. 457.

<sup>5</sup> Desak Made Ayu Shania Saraswati, I Wayan Sukadana, dan I Wayan Widnyana, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Values*, Vol. 1, No. 4, (2020), h. 113.

Sudaryanti dan Annisa, menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memberikan pengaruh terhadap *financial distress* atau *Return on Asset* (ROA) dapat memprediksi terjadinya *financial distress*. Serta berdasarkan penelitian Saraswati dkk, menggunakan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress*<sup>6</sup> dan jika profitabilitas suatu perusahaan terus mengalami penurunan bahkan berjumlah negatif maka dapat diperkirakan perusahaan bukan hanya mengalami *financial distress* namun justru langsung ke tahap serius yaitu kebangkrutan. Maka dari itu, suatu perusahaan dapat menghindari terjadinya kebangkrutan jika rasio profitabilitas dapat dikontrol dengan baik sehingga kondisi rasio profitabilitas tetap meningkat dan berjumlah positif.

Rasio keuangan yang kedua yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang dimiliki dan harus segera dilunasi yang sifatnya jangka pendek. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ardian dkk, Susilowati dan Rizali, Fitri dan Syamwil, berhasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). Dalam hal ini, menurut I Gusti dan Ni Lely diartikan bahwa jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi maka tingkat

---

<sup>6</sup> Desak Made Ayu Shania Saraswati, I Wayan Sukadana, dan I Wayan Widnyana, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Values*, Vol. 1, No. 4, (2020), h. 116.

probabilitas perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress* semakin besar. Namun, tidak dengan penelitian Saraswati dkk, Sudaryanti dan Annisa, dan Marfungatun, rasio likuiditas berdasarkan hasil pengujian tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).<sup>7</sup>

Rasio keuangan yang ketiga yaitu rasio *leverage*. Rasio *Leverage* muncul dari suatu aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk utang. Berdasarkan penelitian Saraswati dkk, Susilowati dan Rizali, Mujib dan Bambang, Ardian dkk, dan Marfungatun menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *leverage* dengan *financial distress*. Dalam hal ini, menurut I Gusti dan Ni Lely, berarti bahwa rasio *leverage* perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan kondisi terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi.<sup>8</sup> Rasio *leverage* dapat dihindari jika suatu perusahaan dapat mengkondisikan utang-utang baik jangka panjang maupun jangka pendek yang dimiliki, agar tidak semakin banyak dan mengontrol tingkat rasio *leverage* berada pada angka rendah. Artinya, semakin rendah rasio *leverage* maka semakin kecil suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Penelitian-

---

<sup>7</sup> Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada *Financial Distres*" *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 1, (2014), h. 95.

<sup>8</sup> I Gusti Agung Ayu Pritha Cinantya dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, "Pengaruh *Corporate Governance*, *Financial Indicators*, dan Ukuran Perusahaan pada *Financial Distress*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 3, (2015), h. 899.

penelitian tersebut, dapat memberikan dampak bagi pihak manajemen untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Sehingga seorang manajer dapat membuat kebijakan dan mengambil keputusan dari informasi yang dihasilkan. Selain itu, hasil penelitian ini dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dianalisis. Karena, informasi-informasi yang dihasilkan tentang evaluasi kinerja keuangan perusahaan ini dapat dijadikan sebagai langkah dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.<sup>9</sup>

Sebagaimana penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas, terdapat fenomena tersendiri dari perhitungan rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian seperti rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), dan rasio *leverage* (DER). Berikut penjelasan dari fenomena tersebut, yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Perbandingan ROA, CR, dan DER pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI**

No	Kode	2015			2016		
		ROA	CR	DER	ROA	CR	DER
1	ADES	0,05	1,39	0,99	0,07	1,64	1,00
2	AISA	0,04	1,62	1,28	0,08	2,38	1,17
3	CEKA	0,01	1,53	1,32	0,18	0,22	0,06

<sup>9</sup> Eko Sulastris dan Rachma Zannati, "Prediksi *Financial Distress* dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, (2018), h. 2.

4	CINT	0,08	3,48	0,21	0,05	3,16	0,22
5	DVLA	0,08	3,52	0,41	0,10	2,85	0,42
6	ICBP	0,11	2,33	0,62	0,13	2,41	0,56
7	INAF	0,00	1,26	1,59	-0,01	1,21	1,40
8	INDF	-	-	-	0,06	1,51	0,87
9	KAEF	0,08	1,93	0,74	0,06	1,71	1,03
10	KICI	-	-	-	0,00	5,35	0,57
11	KINO	0,08	1,62	0,81	0,06	1,54	0,68
12	KLBF	0,15	3,70	0,25	0,15	4,13	0,22
13	LMPI	-	-	-	0,01	1,51	0,99
14	MBTO	-0,02	3,13	0,49	0,01	3,04	0,61
15	MERK	0,23	3,65	0,35	0,21	4,22	0,28
16	MRAT	0,00	3,70	0,32	-0,01	3,97	0,31
17	MYOR	0,11	2,37	1,18	0,11	2,25	1,06
18	PSDN	-0,07	1,21	0,91	-0,06	1,06	1,33
19	PYFA	0,02	1,99	0,58	0,03	2,19	0,58
20	ROTI	-	-	-	0,10	2,96	1,02
21	SKBM	0,05	1,15	1,22	0,02	1,11	1,72
22	SKLT	-	-	-	0,04	1,32	0,92
23	STTP	0,10	1,58	0,90	0,07	1,65	9,99
24	TCID	0,26	4,99	0,21	0,07	5,26	0,23
25	TSPC	0,08	2,54	0,45	0,08	2,65	0,42
26	ULTJ	0,15	3,75	0,27	0,17	4,84	0,21
27	UNVR	0,37	0,65	2,26	0,38	0,61	2,56

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sekunder diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1.1 data yang dibandingkan dari tahun 2015 dan 2016, pada tahun tersebut terdapat fenomena yang terjadi dalam rasio-rasio yang diteliti. Fenomena pertama, pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, perusahaan dengan kode saham UNVR yaitu PT Unilever Indonesia Tbk memiliki ROA sebesar 0,37 di tahun 2015 dan naik menjadi 0,38 di tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan laba yang menguntungkan untuk perusahaan, jika kenaikan pada ROA terus naik maka perusahaan dengan kode saham UNVR ini dapat dikatakan akan terhindar dari terjadinya kondisi *financial distress*.

Fenomena yang kedua dari rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR, perusahaan dengan kode saham CEKA yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki CR sebesar 1,53 di tahun 2015 dan memiliki CR sebesar 0,22 di tahun 2016. Hal ini, menunjukkan bahwa CR mengalami penurunan kemampuan dalam membayar utang dari tahun 2015 ke 2016 atau dapat diartikan juga bahwa perusahaan dengan kode saham CEKA lebih mampu membayar utang-utang jangka pendeknya sebesar 1,53 kali pada tahun 2015 dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 0,22 kali. Selanjutnya, fenomena yang ketiga dari perhitungan rasio *leverage* yang diproksikan dengan DER, pada perusahaan dengan kode saham ADES yaitu PT Akasha Wira International Tbk memiliki DER sebesar 0,99 di tahun 2015 dan memiliki DER sebesar 1,00 di tahun 2016. Hal ini, menunjukkan



bahwa DER pada perusahaan dengan kode saham ADES mengalami kenaikan yang diartikan bahwa tingkat DER naik pada tahun 2016 yang dapat menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress*. Penyebab tersebut dikarenakan bahwa tingkat utang yang tinggi untuk membiayai perusahaan lebih tinggi sebesar 1,00 kali pada tahun 2016 dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 0,99 kali.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini agar para investor mendapatkan informasi ketika ingin melakukan investasi pada saham-saham suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang termasuk saham syariah dan mengetahui apakah saham tersebut sedang dalam kondisi *financial distress* atau tidak.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengambil referensi acuan utama atau penelitian terdahulu dari Saraswati dkk dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Terdapat "Perusahaan Properti dan *Real Estate*" sebagai objek penelitian dan data perusahaan tersebut terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI), serta periode yang diambil dalam penelitian terdahulu ini yaitu periode 2015-2017. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan untuk penelitian adalah perusahaan manufaktur dan data perusahaan tersebut terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), serta periode yang diambil yaitu sekitar 6 tahun terakhir dari tahun 2015-2020.

Maka dengan adanya acuan ini, penulis berkontribusi pada perbedaan objek penelitian dan perbedaan periode penelitian. Dengan perbedaan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Pengaruh rasio *leverage* terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui tulisan ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai kegunaan analisis rasio-rasio

keuangan untuk menilai perusahaan sebelum terjadinya kondisi *financial distress* ataupun untuk mengembangkan penelitian pada bidang manajemen keuangan, akuntansi, pasar modal, investasi, dan keuangan syariah.

b. Peneliti

Peneliti diharapkan dapat mengetahui pengaruh rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*) dalam mempengaruhi kondisi *financial distress* sebelum terjadi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Praktis

a. Investor

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi dari variabel yang diteliti, yaitu manakah yang memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

b. Perusahaan/Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak pada perusahaan manufaktur untuk mengetahui kondisi *financial distress* dalam mengatur

pendanaan keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab ke-1 adalah pembahasan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke-2 adalah tinjauan pustaka, pada bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hubungan antarvariabel, hipotesis, dan model penelitian untuk menggambarkan penelitian ini.

Bab ke-3 adalah metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan secara rinci mengenai ruang lingkup penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data. Untuk teknik analisis data terdapat pengujian statistik yang akan digunakan sebagai alat analisis penelitian.

Bab ke-4 adalah analisis dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran umum sampel penelitian, statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan dengan memaparkan hasil pengujian statistik.

Bab ke-5 adalah kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, saran yang ditujukan untuk penelitian berikutnya, dan implikasi atau rekomendasi.